

ILAI SOSIAL DALAM ANTOLOGI *PUISI TEGALAN GENDU-GENDUN RASA KARYA DOSEN DAN GURU PANTURA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA*

Mega Likhanah¹⁾ *, Leli Triana²⁾, Wahyu Asriyani³⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: megalikhana234@gmail.com, Telp: +62887714334570

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial dalam *Antologi Puisi Tegal Gendu–Gendu Rasa Karya Dosen dan Guru Pantura* dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Teknik penyediaan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima nilai sosial yang meliputi: nilai kepedulian, nilai silaturahmi, nilai kemasyarakatan, nilai tolong menolong, dan nilai tanggung jawab. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X semester ganjil dengan kompetensi dasar X KD 3.16. mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

Kata kunci : Nilai Sosial, Antologi Puisi, Implikasi

SOCIAL VALUES IN THE ANTOLOGY OF THE POETRY OF TEGALAN GENDU-GENDUN RASA BY LECTURERS AND TEACHERS OF PANTURA AND THEIR IMPLICATIONS ON INDONESIAN LEARNING IN SMA

Abstract

This study aims to describe the social value in the *Tegal Gendu–Gendu Rasa Poetry Anthology* by Lecturers and Pantura Teachers and to describe the implications of research results on Indonesian language learning in high school. This research uses a sociology of literature approach. The technique of providing data in this research is using library techniques, reading techniques, and note-taking techniques as a follow-up technique. Data analysis in this study used the presentation of the results of data analysis using informal methods. The results of this study indicate that there are 5 social values which include (1). the value of caring, (2). friendship value, (3). social values, (4). the value of helping, (5). responsibility value. The results of this study can be implied in learning Indonesian in SMA class X odd semester with basic competence X KD 3.16. identify the atmosphere, theme, and meaning of several poems contained in anthologies of poetry that are heard or read.

Keywords: Social Values, Poetry Anthology, Implications

1. PENDAHULUAN

Sastra memiliki hubungan dengan kesenian dan kebudayaan, karena sastra dihasilkan dari sebuah pemikiran atau pengalaman seseorang. Menurut Sumardjo dan Saini dalam Mulyadi (2016:1), sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra dapat dikaitkan dengan kebudayaan dan kesenian. Sastra merupakan bagian dari kebudayaan karena berupa buah pemikiran atau ungkapan pengalaman jiwa seseorang.

Menurut Wellek dan Warren (1989: 9), setiap karya sastra pada dasarnya bersifat umum dan bersifat khusus, atau lebih tepat lagi individual. Menurut Damono (2020:3), karya sastra tidak jatuh dari langit, tetapi diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan adalah anggota masyarakat yang terikat oleh kelompok sosial tertentu dan mempunyai gilirannya menyangkut pendidikan, agama, adat istiadat, dan segenap lembaga sosial yang ada di sekitarnya. Pada karya sastra banyak jenisnya (*genre*) contohnya puisi, novel, cerpen, dan masih banyak yang lainnya.

Menurut Pradopo (2014:113), puisi merupakan karya seni puitis. Kata puitis mengandung nilai keindahan khas pada puisi. Puisi digunakan sebagai sarana penulisan untuk mengungkapkan perasaan dan keluh kesah oleh seorang pengarang. Seorang pengarang yang dapat membangun sebuah bahasa dan dicantumkan dalam bentuk tulisan. Puisi bertujuan memberikan kepuasan dan memberikan penikmat pembacanya. Selain itu, sastra membuat hati lebih menyenangkan, karena memberikan

sesuatu kepuasan tersendiri, namun sastra bisa memberikan manfaat kepada pembacanya. Artinya, sastra ini memberikan nilai khusus dalam suatu karya sastra, dan nilai tersebut dapat diambil pembacanya atau pengetahuan dari sebuah karya sastra yang dibaca.

Pada karya sastra yang dihasilkan seorang pengarang memiliki nilai tersendiri, misalnya nilai sosial. Karena itu, pembaca diharapkan mampu menemukan dan mengambil nilai yang terkandung pada karya sastra tersebut. Seorang penulis atau pengarang juga memasukkan sebuah nilai-nilai dalam puisi. Menurut Wicaksono (2014:261-262), nilai-nilai dalam puisi meliputi (1) nilai pendidikan, (2) nilai religius, (3) nilai moral, (4) nilai budaya, dan (5) nilai sosial. Salah satu nilai-nilai pada puisi yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat yaitu nilai sosial. Peneliti tertarik untuk mengkaji nilai sosial khususnya pada karya sastra, karena pada karya sastra banyak mengandung amanat dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Menurut Zubaedi (2009:13), nilai sosial pada masyarakat yang berfungsi sebagai sarana pengendalian pada kehidupan bersama. Pada nilai akan membawa kesan indah, sejuk dan damai. Nilai sosial mempunyai jenis seperti nilai tolong menolong, nilai tanggungjawab, nilai musyawarah, nilai kemasyarakatan dan nilai kepedulian. Pada pengajaran apresiasi sastra di sekolah adalah tempat untuk memperkenalkan sebuah karya sastra kepada peserta didik. Hal tersebut memiliki tujuan tersendiri agar peserta didik mampu memahami dan menikmati nilai dalam karya sastra yang dibaca. Sesudah kegiatan ini dilakukan peserta diharapkan mampu meniru sikap dan mengambil nilai positif dalam karya sastra.

Berdasarkan penjelasan belakang masalah di atas. Nilai sosial adalah nilai yang dapat dikaitkan norma atau aturan pada kehidupan masyarakat dan hubungan orang lain misalnya, saling memberikan rasa saling menghormati, saling menghargai pendapat orang lain. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki berbudi pekerti, manis tutur katanya, dan juga bersahaja. Indonesia dikenal sebagai negara ramah tamah warganya sangat mempunyai tata karma yang tinggi. Pada pergaulan anak kepada orang tua, orang tua kepada yang lebih muda, maupun pada hubungan antar teman. Adapun alasan yang mendasari dipilihnya judul nilai sosial dalam antologi *Puisi Tegalan Gendu–Gendu Rasa* Karya Dosen dan Guru Pantura adalah jarang penelitian tentang puisi antologi ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan menggunakan teori buku pendidikan berbasis masyarakat karya Zubaedi (2005). Alasan memilih teori ini adalah memudahkan penulis mendapat rujukan guna penelitian ini. Ada pun alasan diimplikasinya pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, karena pada antologi puisi ini terdapat banyak nilai sosial.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pendekatan sosiologi sastra yaitu sebuah kajian yang berhubungan dengan karya sastra dengan masyarakat dan bagaimana akibat yang menimbulkan dengan hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan mendapatkan nilai sosial yang terkandung pada *Antologi Puisi Tegalan Gendu–Gendu Rasa* Karya Dosen dan Guru Pantura. Nilai sosial yaitu hubungan antara manusia dengan masyarakat yang terdiri dari nilai tolong menolong, nilai kemasyarakatan, nilai kepedulian, dan nilai

tanggung jawab. Hal inilah peneliti membahas nilai sosial yang terdapat dalam *Antologi Puisi Tegalan Gendu–Gendu Rasa* Karya Dosen dan Guru Pantura serta Impikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini berupa yang terkandung pada *Antologi Puisi Tegalan Gendu–Gendu Rasa* Karya Dosen dan Guru Pantura terbitan Satria Publisher Jatilawang, Banyumas tahun 2021 menggunakan cetakan pertama dengan jumlah halaman buku 232 lembar dan difokuskan dalam penelitian ini adalah nilai sosial di antologi puisi. Data didapatkan dalam bentuk baris mengenai nilai sosial.

Teknik Analisis Data

Pada analisis data dilakukan dalam suatu proses, artinya pelaksanaannya sudah dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif (Moleong, 2000:106). Analisis data ini dilakukan bertujuan mengetahui sebuah nilai sosial yang terkandung *Antologi Puisi Tegalan Gendu–Gendu Rasa* Karya Dosen dan Guru Pantura. Data yang diperoleh peneliti dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data membutuhkan proses secara deskriptif. Teknik pendeskripsian digunakan untuk mengetahui keseluruhan tujuan dilakukan penelitian, cara–cara yang dilakukan menggunakan sebagai berikut. Pertama, menyamakan di antara data satu dengan lainnya, setelah itu yang kedua adalah mengelompokkan data berdasarkan kategori untuk memudahkan peneliti analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan mempunyai sesuatu yang dihormati, dijunjung tinggi, serta ditaati seluruh anggota masyarakatnya. Menurut Zubaedi (2009:13), nilai sosial pada masyarakat yang berfungsi sebagai sarana pengendalian kehidupan bersama sesuatu yang dihargai itu adalah sebuah kebaikan yang dapat menimbulkan kebahagiaan sehingga semua orang menginginkan sebuah kebaikan tersebut. Nilai sosial dapat sebagai pedoman bagi masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia.

Puisi Tegalan memiliki ciri khas yaitu menggunakan bahasa Tegalan atau logat Tegal. Menurut Setiawan (2019:59), puisi Tegalan merupakan genre baru pada sastra Tegalan. Genre yang paling banyak diminati oleh pegiat sastra Tegalan. Sudah terbit puluhan judul antologi puisi Tegalan yang beragam pada kalangan, antara lain dari penyair, pejabat, pegiat sastra, hingga masyarakat Tegal. Ciri-ciri yang lain pada puisi tegalan menampilkan bahasa yang lugas atau menggambarkan karakter orang Tegal yang suka berbicara apa adanya. Beberapa sastrawan Tegal dalam penulisan puisi-puisi Tegalan adalah, Lanang Setiawan, Tambari Guatam, Maufur, Atmo Tan Sidik, Agung Pranoto, Dwi Ery Santoso, Tri Mulyono, Tofik Rochadi, Yono Daryono, Muhammad Ayub, Dyah Setyowati, Soepriajadi, Pick Ardijanto, dan Narudin.

Ada pun beberapa judul puisi Tegalan kaya mahasiswa PBSI (1) mbesuk ngintil sapa, (2) dudu keluarga, tapi dunia, (3) wegah. (4) virus corona, (5) waktu esih bocah, (6) dalam desa, (7) dina rabu. Puisi Tegalan menggunakan bahasa Tegalan sebagai medianya yang dapat meneguhkan posisi bahasa Tegalan secara bermartabat. Tujuan utama sastrawan Tegal

mengembangkan puisi Tegalan yaitu dapat melestarikan budaya lokal Tegal, sehingga tidak punah dimakan oleh zaman. Selain itu, berharap para pemuda Tegal bisa ikut aktif dalam melestarikan puisi Tegalan salah satunya adalah kegiatan yang diadakan tiap tahun oleh para Sastrawan Tegal dan Dewan Kesenian yaitu lomba baca puisi Tegalan tiap bulan Desember.

A. Nilai Sosial Dalam Antologi *Puisi Tegalan Gendu-Gendun Rasa Karya Dosen Dan Guru Pantura Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*

Berdasarkan hasil penelitian ini, tercatat terdapat 5 nilai yang diperoleh jumlah keseluruhan 23 baris.

N o	Data	Juml ah Data	Present ase (%)
1	Nilai Silaturahmi	11	40%
2	Nilai Kepedulian	7	25%
3	Nilai Tanggung-jawab	3	15%
4	Nilai Tolong Menolong	1	10%
5	Nilai Kemasyarakatan	1	10%
	Jumlah	23	100%

Gambar 1. Presentase Data

Nilai sosial antologi puisi Tegalan *Gendu-Gendu Rasa Karya Dosen dan Guru Pantura* terdapat lima nilai sosial yang meliputi (1). nilai kepedulian, (2). nilai silaturahmi, (3). nilai kemasyarakatan, (4). nilai tolong menolong, (5). nilai tanggung jawab.

1. Nilai Silaturahmi

Silaturohmi atau silahturahmi pada dasarnya memiliki maksud atau arti yang sama. Silahturahmi adalah sebuah hubungan persaudaraan yang melekat atas dasar persaudaraan, kebersamaan, melindungi, mengasihi, sehingga hal ini akan menjaga ikatan persaudaraan itu. Seseorang yang melakukan silahturahmi bertujuan menumbuhkan dan menanamkan rasa pertalian dan sebuah ikatan persaudaraan ini secara mendalam. Bekal silahturahmi mampu membangun sebuah rasa kekeluargaan, kesetiakawanan dan kepercayaan.

(1)

Ngopeni Dara

*Cilikane aku ngaburna dara nang
sawahan nagnti gawangan*

*Nganti muter-muter goleti info go
lomba*

Kadang mung go openan

Kadang melu golombean

Pas entuk juara

Atine bisa bungah ora karuan

Dara sajodo wis klepekan

Sing lanangan mabure banter

*Ora kira kira gawe sing ngileng dadi
gemeter*

Ditambah maning

Bluwuk ireng

Mabure duwur

Gawe wong weruh melu aruh aruh

Kue darane sapa?

Regane pira?

Pakane apa?

Bisa yah kaya kue?

Pastine darane larang

ora sembarangan

pakane ya sing apik

ora diwei mung setitik!

(GGS, 2021:22)

Puisi di atas yang berjudul “**Ngopeni Dara**” terdapat nilai silahturahmi yang ditunjukkan pada baris kedua bait pertama /**Gawe wong weruh melu aruh aruh**/. Jika diartikan dalam Bahasa Indonesia **membuat orang melihat untuk menyapa**. Pada baris tersebut termasuk nilai silahturahmi karena menunjukkan ketika kita menyapa atau melihat orang lain kita dapat menjalin hubungan baik ke orang tersebut. Apabila ada salah satu pihak keluarga yang sedang mengalami kesusahan maka, orang tersebut yang menjaga hubungan silahturahmi dengan mudahnya mendapatkan bantuan orang lain tanpa perlu di minta.

(2)

Sandal Jepit

Mau awan nyong bar kondangan

Kondangan neng Pemalang

Dandan awit jam sepuluh

Eh jebul mangkat jam siji

Urung perjalanane sing lumayan adoh

Anjog-anjnoge

Wedake wes luntur

Gincune wis ora abang

Minyak wangine yaw is ora pakra mambune

Ditambah enyong klalen

*Eh jebule enyong esih nganggo sandal jepit
sekarang umah*

(GGS, 2021:64)

Puisi di atas yang berjudul “**Sandal Jepit**” terdapat nilai silahturahmi yang ditunjukkan pada baris pertama bait pertama /**Mau awan nyong bar kondangan**/. Jika diartikan dalam Bahasa Indonesia **tadi siang saya menghadiri undangan**. Pada baris tersebut termasuk nilai silahturahmi karena menunjukkan ketika kita menghadiri acara orang lain seperti menghadiri undangan, kita dapat membangun kebersamaan kembali. Sebuah pertemuan tidak sama dengan

pertemuan melalui media sosial (handphone), melainkan dengan adanya kedekatan bertemu secara fisik jauh lebih bermakna dan menambah keakraban dari pada pertemuan secara virtual (*online*).

2. Nilai kepedulian

Nilai kepedulian ini masyarakat mampu terpanggil mengerjakan sesuatu yang inspirasi, tindakan, dan kebaikan terhadap lingkungan atau masyarakat di sekitarnya. Apa yang harus lakukan dan diharapkan mampu memperbaiki atau membantu kondisi disekitarnya. Sikap inilah yang terpanggil untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Kepedulian atau peduli adalah sebuah sikap yang melibatkan diri sendiri mengenai persoalan atau sebuah kondisi yang ada disekitar kita. Pada kepedulian ini mampu menjadi semangat dan menerapkan nilai-nilai sosial.

(3)

Ora Dinyana-nyana

*Ora dinyana-nyana sadurunge
Wong sing katone jejeg tindak tanduke
Saiki bisa mblandrang karepe
Dadi omongan wong wong liyane*

*Dirasani eleke kading tindak tanduke
Padahal akeh sing senneg sadurunge
Aku salah siji sing ngagumi karyane*

*Wis wis watek gawe ngurek
Aja dideleng kading njabane
Wong khilaf ana bae alasane
Sing penting dewek kudu akeh koreksine
Wong ngrebut mengko bakal tindak tanduke
wis ana balasane*

(GGS, 2021:1)

Puisi di atas yang berjudul “**Ora Dinyana-nyana**” terdapat nilai kepedulian. Nilai kepedulian ditunjukkan pada baris ketiga bait keempat /**Sing penting dewek kudu akeh**

koreksine/. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti **yang penting kita harus banyak koreksinya**. Pada baris tersebut termasuk nilai kepedulian karena bentuk kepedulian sebuah rasa empati untuk saling mengingatkan supaya lebih mengoreksi kembali diri sendiri. Manusia yang baik mereka yang segera mengoreksi diri sendiri dan sangat perlu memperbaiki setiap hari. Jika kita mengoreksi diri sendiri dengan tulus, maka perasaan menjadi jauh lebih baik.

(4)

Dulur Kabeh

Aja dianggap enteng

Wong urip nang dunya kabeh-kabeh butuh bantuan

Ora tua ora nom kabeh ya butuh bantuan

Ora mantu

Ora putu

Ora pembantu

Kabeh-kabeh njaluk bantuan

Ora tuan

Ora majikan

Mbuh

Perawan

Sadulur kabeh

Diajak rembugan

Aja kosi ribut

Malah gawe semrawud

Akhire pancal mana pancal mene

Saduluran kabeh

Uripe dadi ora gampang berabeh

Uripe tentrem

Dadine adem ayem

(GGS, 2021:17)

Puisi di atas yang berjudul “**Dulur Kabeh**” terdapat nilai kepedulian. Nilai kepedulian ditunjukkan pada baris pertama bait kedua /**wong urip nang dunya kabeh-kabeh butuh bantuan**/. Jika diartikan dalam

bahasa Indonesia berarti **orang hidup tidak bisa hidup sendirian**. Pada baris tersebut termasuk nilai kepedulian, karena menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Manusia membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi semua kebutuhan sehari-hari. Inilah bukti bahwa manusia membutuhkan pertolongan antar manusia.

3. Nilai Tanggung jawab

Pada nilai tanggung jawab ini perbuatan sepatutnya menjadi kesadaran sebagai kewajiban manusia. Tanggung jawab adalah sebuah kesadaran akan tingkah laku manusia atau mengenai perbuatan manusia yang disengaja maupun tidak disengaja. Manusia sebagai makhluk yang mempunyai rasa tanggung jawab. Manusia makhluk individual dan makhluk sosial. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk tanggung jawab mengingat mementaskan sejumlah peranan pada konteks sosial dan individual. penggambaran nilai tanggung jawab yang telah dijabarkan diatas, dapat dilihat sebagai berikut.

(5)

Bagi Raport

*Pas akhir semester kalih
Kelas sawelas mbuh kelas sepuluh
padadibageni raport
Nyong sing jatahe wali kelas
Kudu siapna nilai go bageni raport
Lembur esuk sore bengi
Ora kelingan mangan
Ora kelingan adus
Eben kerjaan cepet keurus
Nilaine bocah apik
Tapi sayang ora duweni karma karo wong
tuane*

*Dadi guru bisane mung ndidik
Aja kosi maen gitik
Mentung sirah apa maning sing bocah apik*

*Nilai raport duwur gudu go acuan
Luwih bangga yen duweni murid esih
njunjung andap asor
Ora gagahan apa maning ben ngerasa
kesohor*

*Nilai raport mung go motivasi
Eben murid murid
Bisa ngrumat ilmu singwis bapak ibu guru
paring*

(GGS, 2021:23)

Puisi di atas yang berjudul **“Bagi Raport”** terdapat nilai tanggung jawab yang ditunjukkan pada baris pertama bait kesembilan **/Eben kerjaan cepet keurus/**. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia **agar pekerjaan cepat selesai**. Pada baris tersebut termasuk nilai tanggung jawab karena mengajarkan kita untuk belajar tanggung jawab pada suatu pekerjaan supaya pekerjaan tersebut cepat selesai. Orang-orang yang mempunyai bekal tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan mampu membawakan hal yang positif dan bermanfaat. Bekal tanggung jawab dengan konsisten mampu mendorong kita menjadi orang yang sukses.

(6)

Otake Kemebul

*Gaweane sag sig seg mlaku mana mene
Awit esuk nganti sore
Eben olih honor saben wulan
Pokoke bener-benr kudu dibarengi rasa
syukure*

*Teka garapan siji dirampungaken ndisit
Aja sampe gawean gawe wong njerit njerit
Aja nagnti gawe utek njepluk sampe ora
kober
Mangan pangsit*

*Wis ora usah akeh dlawar-dlawere
Pastine iku wis tugase
Aja nganti deweke kena siale*

*Diomong atasan
Bisa nyambut gawe
Apa mung bisa
Ngompres mana mene
(GGS, 2021:25)*

Puisi di atas yang berjudul “**Uteke Kemebul**” terdapat nilai tanggung jawab yang ditunjukkan pada baris kedua bait pertama **/Teka garapan siji dirampungaken ndisit/**. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia **satu pekerjaan harus diselesaikan**. Pada baris tersebut termasuk nilai tanggung jawab karena mengajarkan kita untuk bertanggung jawab menyelesaikan suatu pekerjaan. Sifat bersungguh-sungguh dengan menyelesaikan suatu pekerjaan mampu dipercaya orang lain sekaligus mempermudah untuk mencapai tujuan yang kita impikan.

4. Nilai Tolong Menolong

Tolong menolong dapat membina hubungan yang baik dengan semua orang. Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orang pun akan menolong. Tolong menolong dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, antar rekan kerja. Tolong menolong dapat saling membantu antar sesama manusia. Membantu tanpa pamrih, membantu tanpa mengharapkan imblan. Karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga manusia disebut makhluk sosial. Singkat kata, tolong menolong adalah sifat hidup bagi setiap orang.

(7)

Wingi Bengi Enyong Ngimpi

*Wingi bengi enyong ngimpi
Ketemu kowen
Nang pinggir kali
Wektu banjiran*

*Kowen mayungi enyong
Enyong nggandeng kowen
Kowen nawani gayong
Enyong nyekeli tangan*

*Toli enyong kowen pada adus
Nganti lali ora urus
Kowen kelangan kutang
Enyong kelangan kakang*

*Enyong kowen ora kurang
Lunga muli
(GGS, 2021:89)*

Puisi di atas yang berjudul “**Wingi Bengi Enyong Ngimpi**” terdapat nilai tolong menolong yang ditunjukkan pada baris kedua bait ketiga dan keempat **/Kowen nawani gayong/ /Enyong nyekeli tangan/**. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia **kamu menawarkan aku, aku memegang tangan kamu**. Pada baris tersebut termasuk nilai tolong menolong, karena menunjukkan seseorang yang memberikan bantuan dan dibalas dengan kebaikan. Sikap tolong menolong inilah sudah menjadi sebuah kewajiban bagi manusia. Sikap tolong-menolong tidak hanya pada manusia saja melainkan dilakukan pada semua makhluk hidup.

5. Nilai Kemasyarakatan

Kemasyarakatan dapat diartikan sebagai hidup manusia yang menempati pada suatu wilayah nyata dan dapat berinteraksi menurut sistem adat istiadat tersebut. Kemasyarakatan adalah sebuah kesatuan hidup manusia yang menunjukkan nilai sosial kepada sesama masyarakat baik itu buruk maupun baik .

(8)

Aja ngresula

*Aja kakeyan sambat
Aja mladak-mladak*

***Guru kuwe profesi mulia
Bisa nyerdasna anak bangsa***

*Kerjakna sing ikhlas
Ora kudu olih neng dunya
Tapi olih neng akherat
(GGS, 2021:180)*

Puisi di atas yang berjudul “Aja Ngeresula” terdapat nilai kemasyarakatan yang ditunjukkan pada baris pertama bait ketiga dan bait keempat /**Guru kuwe profesi mulia**/, /**Bisa nyerdasna anak bangsa**/. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia **seorang guru adalah profesi yang mulia, bisa mencerdaskan bangsa**. Pada baris tersebut termasuk nilai kemasyarakatan karena menunjukkan sebuah pengabdian seorang guru yang mencerdaskan anak bangsa. Seorang guru harus memiliki rasa cinta terhadap profesinya, supaya mengajar dengan penuh kasih sayang kepada peserta didiknya.

A. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah SMA mempunyai satu materi bahan ajar yang berhubungan dengan apresiasi sastra. Apresiasi sastra ini berkaitan dengan pengkajian dalam sastra berupa puisi, drama, dan prosa. Salah satunya adalah puisi yang merupakan bagian dari pengkajian fiksi. Pada pengkajian fiksi terhadap puisi dilakukan di sekolah hanya mempelajari bagian-bagian tertentu.

Pada hakikatnya pembelajaran apresiasi sebuah sastra, seorang pengajar perlu memperkenalkan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam suatu karya sastra. Peserta didik diajak menghayati pengalaman-pengalaman yang tergambar dalam karya sastra. Pembelajaran apresiasi

sastra mempunyai tujuan yaitu mengembangkan pemahaman serta kepekaan peserta didik mengenai nilai yang terdapat pada karya sastra. Nilai tersebut adalah nilai sosial yang terefleksi dalam karya sastra. Pembahasan pada *Antologi Puisi Tegal*an Gendu–Gendu Rasa Karya Dosen dan Guru Pantura ini berhubungan dengan pengajaran sastra di sekolah yaitu di SMA terutama pada kelas X semester ganjil dengan KD 3.16. mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

Analisis puisi dapat dijadikan sebuah bahan ajar dengan kompetensi dasar bertujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik. Pemahaman mengenai unsur–unsur puisi bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik dalam analisis struktur puisi secara mendalam. Melalui analisis ini berkaitan unsur–unsur pembangun puisi, peserta didik diarahkan untuk membaca lebih cermat agar mempermudah menemukan unsur–unsur pembangun puisi. Peserta didik diwajibkan berpikir secara kritis menganalisis makna yang terdapat pada puisi. Proses unsur–unsur pembangun pada puisi, peserta didik dapat menghubungkan setiap unsur–unsur pembangun pada puisi yang telah dibaca serta dianalisis sehingga puisi tersebut dapat diterima secara baik oleh peserta didik.

Dalam pengajaran sastra di sekolah, guru perlu memahami mengenai aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), efektif (sikap), pada ranah kognitif ini pembelajaran sastra dapat merespon yang diberikan peserta

didik dalam bentuk sebuah pemahaman setelah membaca sebuah karya sastra. Selanjutnya guru menilai pemahaman peserta didik beserta pengetahuan umum yang diperoleh setelah membaca puisi. Ranah efektif ini pada pembelajaran sastra terikat perubahan sikap peserta didik.

Guru memperhatikan peserta didik bertujuan mengalami perubahan setelah membaca sebuah karya sastra. Selanjutnya adalah ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik setelah diberikan penerapan atau penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra pada kehidupan. Dengan menggunakan karya sastra sebagai penelitian, *Antologi Puisi Tegal Gendu-Gendu Rasa* Karya Dosen dan Guru Pantura ini diharapkan memberikan kepada peserta didik mempunyai kemampuan memahami unsur-unsur pembangun puisi dan diharapkan peserta didik memiliki rasa kepekaan pada karya sastra.

Dari penjelasan di atas mengenai implikasi dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang sudah resmikan oleh menteri pendidikan Indonesia, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas X, semester ganjil, pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dapat menggunakan standar kompetensi berupa menulis antologi puisi.

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kegiatan di lakukan pada kompetensi dasar yang dapat diterapkan adalah kegiatan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam puisi. Metode yang digunakan pada rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu teknik *Discovery Learning*, wawancara, tanya jawab, bermain peran, diskusi, dan penugasan kepada peserta didik. Media yang digunakan adalah Antologi puisi dan *worksheet* atau lembar kerja peserta didik, serta lembar penilaian LCD proyektor. Langkah-langkah pertemuan pertama guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran. Terakhir pembelajaran inti yaitu orientasi. Contoh tabel rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian Nilai sosial Pada *Antologi Puisi Tegal Gendu-Gendu Rasa* Karya Dosen dan Guru Pantura dapat dikaitkan dengan kehidupan yang terjadi pada masyarakat. Nilai sosial merupakan sebuah hubungan manusia dengan masyarakat ketika seseorang berguna bagi lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian nilai sosial dalam *Antologi Puisi Tegal Gendu-Gendu Rasa* Karya Dosen dan Guru Pantura penulis menemukan lima nilai yang diperoleh jumlah keseluruhan 23 baris. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai sosial seperti nilai kepedulian, nilai silaturahmi, nilai kemasyarakatan, nilai tolong menolong, dan nilai tanggung jawab

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada siswa SMA khususnya kelas X semester ganjil dengan KD 3.16. mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Tujuan pembelajaran sastra di SMA adalah peserta didik mampu memahami, memanfaatkan, dan menikmati sebuah

karya. Nilai sosial pada puisi dapat digunakan menumbuhkan nilai sosial yang positif bagi peserta didik dan diterapkan pada lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Supardi Djoko. (1977). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi Yadi, Dkk. 2016, *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Pradopo. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Warren, Austin, Rene Wallek. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia

Wicaksono Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandar Lampung: Penerbit Garudhawaca

Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

PROFIL SINGKAT.

Mega Likhanah lahir di Tegal, 5 Mei 1999. Merupakan mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal. Fakultas Pancasakti Tegal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa Sastra Indonesia.